

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian mengenai Dukungan Sosial *Peer Group* terhadap Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Nazareth Kota Bandung menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Abdussamad (2021), penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan kondisi, karakteristik, serta makna dari suatu objek atau fenomena tertentu (dalam Rokhamah et al, 2024). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran mendalam mengenai realitas sosial yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan intervensi terhadap situasi yang sedang berlangsung (Sandelowski, 2000).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh kelompok teman sebaya (*peer group*) kepada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Nazareth Kota Bandung. Aspek-aspek dukungan sosial yang menjadi fokus penelitian meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan jaringan sosial. Desain deskriptif kualitatif dipilih agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai gambaran dukungan sosial *peer group* terhadap lansia di PSTW Nazareth tanpa mengubah realitas sosial yang ada.

### 3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan bagian yang menguraikan makna dari setiap kata kunci yang terdapat dalam judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud serta pemahaman peneliti. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian Dukungan Sosial *Peer Group* terhadap Lanjut Usia di Pantia Sosial Tresna Werdha (PSTW) Nazareth Kota Bandung, namun tidak bersifat sebagai definisi teoritis yang mengacu pada sumber tertentu. Berikut adalah penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Dukungan Sosial

Dalam penelitian ini, dukungan sosial yang dimaksud mencakup berbagai dukungan yang diberikan oleh sesama lanjut usia di pantia yang mencakup dukungan emosional, seperti memberikan rasa nyaman, empati dan perhatian yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia; dukungan penghargaan, dalam bentuk pengakuan serta dorongan positif yang memperkuat rasa percaya diri; dukungan instrumental, yang melibatkan bantuan nyata dalam aktivitas sehari-hari; dukungan informasi, yang mencakup berbagi pengetahuan, pengalaman atau saran yang bermanfaat dalam menghadapi berbagai situasi; serta dukungan jaringan sosial, yang membantu lansia membangun dan mempertahankan hubungan sosial di lingkungan pantia, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi perasaan kesepian.

## 2. *Peer Group*

*Peer group* yang dimaksud adalah dalam penelitian ini merujuk pada para lanjut usia yang menetap di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Nazareth Kota Bandung.

## 3. Lanjut Usia

Lanjut usia yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penerima manfaat di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Nazareth Kota Bandung yang telah berusia 60 tahun atau lebih. Lansia yang menjadi informan dalam penelitian ini memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

## 4. Panti Sosial Tresna Werdha Nazareth Kota Bandung

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Nazareth Santo Yusuf merupakan panti sosial yang memberikan pelayanan bagi lanjut usia Wanita di Kota Bandung. Panti ini terletak di Jl. Cikutra No.7, RT.07/RW.11, Kelurahan Cikutra, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Saat ini, panti ini menampung sebanyak 26 lanjut usia wanita.

### **3.3 Latar Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka, sebagaimana dijelaskan oleh Lofland dan Lofland (1984), merujuk pada tempat-tempat publik seperti taman, toko, bioskop, atau ruang tunggu rumah sakit yang biasanya menjadi titik kumpul masyarakat. Pada penelitian ini yang menjadi latar terbuka adalah lokasi penelitian, yaitu Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Nazareth. Sebaliknya, dalam latar tertutup, peneliti harus menjalin hubungan yang

lebih dekat dengan partisipan. Hal ini karena partisipan dalam latar ini perlu diamati dan diwawancarai secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu terlibat langsung dalam lingkungan tersebut agar dapat mengumpulkan data dengan lebih baik (dalam Lexy J. Moleong, 2017). Pada latar tertutup peneliti harus melakukan interaksi secara langsung untuk membangun kepercayaan dan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang terlibat dalam penelitian ini guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dukungan sosial *peer group* di PSTW Nazareth.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data Primer**

Data yang diperoleh langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan enam lanjut usia, dan satu orang pendamping lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nazareth Kota Bandung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman, pandangan, serta perasaan para lanjut usia terkait dukungan sosial yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari di panti. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lanjut usia yang merupakan penerima manfaat di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Nazareth Kota Bandung.
2. Lanjut Usia yang masih mampu berkomunikasi dengan baik.
3. Lanjut usia yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

### 3.4.2 Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen yang dimiliki oleh PSTW Nazareth Kota Bandung, seperti informasi profil lembaga, data identitas lanjut usia, serta program pelayanan yang disediakan oleh panti. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber lain berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, dan sumber tertulis relevan lainnya yang membahas topik dukungan sosial, *peer group*, kualitas hidup lanjut usia, serta praktik pekerjaan sosial dengan lansia. Dokumentasi selama proses pelaksanaan penelitian, seperti catatan observasi lapangan, foto kegiatan, dan hasil wawancara.

### 3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Menurut Gulo (2002), pengumpulan data merupakan pernyataan yang menggambarkan karakteristik, kondisi, atau aktivitas tertentu. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara mendalam guna mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terkait perspektif informan secara valid. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berlandaskan pada pedoman wawancara yang disusun sebelumnya oleh peneliti, namun apabila diperlukan, peneliti juga menambahkan pertanyaan tambahan selama proses wawancara berlangsung.

## 2. Observasi Partisipatif

Peneliti akan melakukan observasi pada setiap tahapan proses penelitian guna memperoleh data yang akurat dan mendalam. Peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana bentuk dukungan sosial *peer group* yang ada di PSTW Nazareth serta bagaimana interaksi sosial antar lansia berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat seperti apa dukungan yang diberikan oleh kelompok teman sebaya di panti sosial.

Sejalan dengan pendapat Susan Stainback (1988) bahwa "*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*" (dalam Sugiyono, 2008). Pernyataan ini menegaskan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mengamati perilaku individu, tetapi juga mendengarkan percakapan yang terjadi serta turut serta dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

## 3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber dokumen. Sumber dokumen ini dapat berupa teks, gambar/foto, audio, video, atau media lain yang berisi informasi terkait subjek penelitian. Studi dokumentasi ini dimaksudkan sebagai pelengkap dalam penelitian yang dilakukan. Misalnya, berupa foto kegiatan saat wawancara dengan klien, atau dokumen administratif yang mendukung data penelitian.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validitas data perlu diuji untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya (Thomas Schwacit, 2001). Lincoln & Guba (1985), menyatakan bahwa untuk kebenaran dalam penelitian diperlukan pengujian keabsahan data, yang meliputi uji kredibilitas (*credibility test*), uji transferabilitas (*transferability*), uji depenabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas.

#### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility Test*)

Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini berfungsi agar hasil penelitian dapat diterima oleh pembaca serta sesuai dengan pengalaman para informan. Kredibilitas penelitian diuji dengan membuktikan bahwa temuan yang diperoleh sesuai dengan realitas yang diteliti, sehingga keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian tetap terjaga. Kredibilitas data dapat diuji melalui berbagai cara, di antaranya sebagai berikut:

##### 1) Memperpanjang waktu pengamatan

Apabila data yang diperoleh masih belum lengkap, maka waktu pengamatan dapat diperpanjang. Langkah ini dilakukan agar peneliti dapat membangun kepercayaan dengan informan yang telah diwawancarai sebelumnya serta memastikan keakuratan data yang telah diperoleh. Durasi perpanjangan pengamatan ini bergantung pada tingkat kedalaman, cakupan, dan kepastian data yang diperlukan.

## 2) Triangulasi

Dalam menguji kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai proses verifikasi data dengan membandingkannya dari berbagai sumber, menggunakan metode yang berbeda, serta dilakukan dalam waktu yang beragam (Wiliam Wiersma, 1986; dalam Sugiyono, 2008:273). Adapun beberapa cara yang dapat digunakan dalam proses ini adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, yakni peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari enam informan dengan informasi dari pendamping lanjut usia guna memastikan keakuratan data yang diperoleh.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu proses pengujian data dari informan yang sama melalui metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan personal dengan informan, sehingga memungkinkan eksplorasi terhadap pengalaman, pandangan, dan perasaan lansia secara lebih detail. Teknik ini membantu peneliti menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi serta komunikasi verbal dan nonverbal antar lansia, serta partisipasi mereka dalam kegiatan sosial di panti. Sementara itu, studi dokumentasi berupa surat menyurat,

profil lembaga, dan foto kegiatan yang mendukung proses penelitian.

- c. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan data pada waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti melaksanakan wawancara mendalam lebih dari satu kali terhadap informan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan. Apabila jawaban yang diperoleh cenderung stabil atau tidak mengalami perubahan signifikan setelah dilakukan wawancara berulang, maka dapat disimpulkan bahwa data telah mencapai tingkat kejenuhan. Wawancara dan observasi dilakukan dalam rentang waktu pukul 10.00–16.00 WIB, dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan waktu istirahat lansia agar proses pengumpulan data tetap berjalan secara etis dan optimal.

## 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas merupakan salah satu bentuk validitas eksternal yang mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau sesuai dengan populasi tempat sampel penelitian diperoleh. Dalam hal ini, peneliti akan berusaha untuk memberikan deskripsi serta gambaran hasil penelitian tentang dukungan sosial *peer group* terhadap lanjut usia di PSTW Nazareth Kota Bandung secara mendetail dan jelas, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah.

### 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut reliabilitas apabila proses penelitian yang telah dilaksanakan dapat diulang atau direplikasi oleh pihak lain. Untuk menguji dependabilitas, dapat dilakukan dengan cara audit terhadap seluruh proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh seseorang yang independent dalam hal ini seperti pembimbing, yang bertugas meninjau dan mengevaluasi setiap tahapan penelitian, termasuk proses bimbingan yang dijalani peneliti.

### 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada tingkat objektivitas data yang dihasilkan. Penelitian dianggap objektif apabila temuan yang diperoleh telah mendapat persetujuan atau kesepakatan dari berbagai pihak yang relevan. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian dengan mengaitkannya pada proses yang telah dilalui. Pelaksanaan audit ini dilakukan oleh penguji saat memaparkan hasil penelitian.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti pada tahap ini melakukan analisis data di lapangan melalui proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan disusun dalam bentuk kalimat sederhana secara logis. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*); 2) Penyajian Data (*Data Display*); dan 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) yang

dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Berikut penjelasan dari masing-masing teknik tersebut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah, serta menyeleksi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian mengenai dukungan sosial *peer group* terhadap lanjut usia di PSTW Nazareth Kota Bandung. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema dan pola dalam data yang telah dikumpulkan, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan adanya reduksi data, proses analisis menjadi lebih efektif, karena data yang tersedia telah disaring sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melalui proses reduksi data, tahap selanjutnya yaitu peneliti menyajikan data mengenai Dukungan Sosial *Peer Group* terhadap Lanjut Usia di PSTW Nazareth Kota Bandung kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur agar lebih jelas dan mudah dipahami dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, tabel, gambar, yang mendukung analisis data.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Pada tahap akhir analisis data meliputi penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil temuan.

### 3.8 Proses dan Jadwal Penelitian

Dalam melaksanakan proses penelitian, peneliti menyusun jadwal untuk mendukung kelancaran dan fokus dalam setiap tahapannya. Jadwal tersebut mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pengakhiran penelitian. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama tujuh bulan, mulai dari Januari hingga Juli 2025. Berikut adalah rencana jadwal penelitian tersebut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tahun 2025

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2025						
		Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
<b>Tahap Persiapan</b>								
1.	Studi Literatur	■						
2.	Pengajuan judul dan seleksi judul skripsi	■						
3.	Penyusunan proposal penelitian	■						
4.	Pelaksanaan seminar proposal penelitian	■						
5.	Penjajagan lokasi penelitian		■					
6.	Penyusunan Skripsi BAB 1, 2, 3 dan instrumen penelitian		■	■				
<b>Tahap Pelaksanaan</b>								
1.	Pengumpulan data penelitian				■	■		
2.	Pengelolaan data penelitian					■	■	
3.	Analisis dan keabsahan data penelitian					■	■	
<b>Tahap Pengakhiran</b>								
1.	Penyusunan hasil penelitian					■	■	■
2.	Sidang skripsi							■
3.	Penyempurnaan laporan hasil penelitian							■

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025